

***Polygala paniculata* L. Sebagai Alternatif Tanaman Obat di Taman Obat Keluarga**

Sutomo

**UPT BKT Kebun Raya “Eka Karya” Bali
Candikuning Baturiti Tabanan Bali
email : kebunrayabali@yahoo.com**

Abstract

Polygala paniculata L. grows naturally in grasslands, open woodland or even in our own backyard. But most people only see *P. paniculata* as a weed or wild grass instead of a medicinal plants. This paper is going to discuss about a profile of *P. paniculata* in order to promote this species as a medicinal plant.

Pendahuluan

Krisis ekonomi yang melanda negeri ini menyebabkan harga-harga kebutuhan melambung tinggi. Salah satu dampaknya sangat mungkin sekali adalah masyarakat tidak mampu lagi membeli obat-obatan sintetik yang harganya makin tak terjangkau. Sampai saat ini sekitar 90 sampai 95% bahan baku obat farmasetik (*ethical drugs*) yang diproduksi oleh sekitar 225 buah perusahaan di Indonesia masih diimpor dari produsen aslinya yang memiliki paten. Alhasil sejak tahun 2000 harga obat menjadi makin mahal, artinya kesehatan pun merupakan suatu kemewahan yang semakin mahal (Dhomiri, 2000 dalam Sukara, 2002).

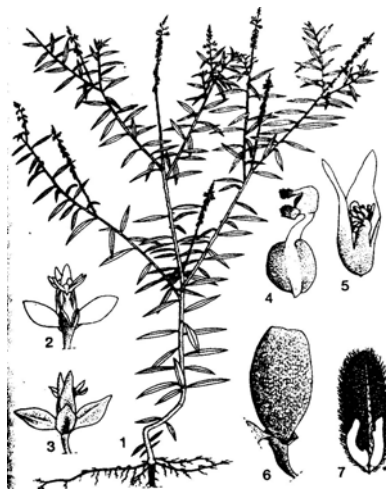
Belakangan ini konsep-konsep hidup *back to nature* atau kembali ke alam kembali menjadi suatu pilihan. Alih-alih membeli obat untuk suatu penyakit ringan, masyarakat dapat membuat suatu apotek hidup di pekarangan rumah atau di kebunnya dengan menanam tumbuhan obat untuk keluarga atau yang dahulu sering disebut dengan TOGA. Tumbuhan obat adalah kelompok tumbuhan yang umumnya digunakan sebagai bahan atau bahan baku obat (Syahid, 2002). Obat tradisional adalah aset bangsa Indonesia yang terkenal kaya akan keanekaragaman hayatinya.

Salah satu dari sekian banyak tumbuhan obat tersebut adalah *Polygala paniculata* L.

Polygala L. merupakan salah satu marga terbesar yang tergolong dalam suku Polygalaceae. Marga ini terdiri dari 500 jenis dan dapat ditemukan di daerah di daerah tropik, sub tropik, temperate dan di pegunungan di seluruh dunia kecuali Selandia Baru. Sebagian besar dari jenis tersebut tumbuh di daerah Amerika Tropis Tengah dan Selatan. Beberapa jenis *Polygala* L. yang dapat dimanfaatkan sebagai obat diantaranya adalah : *Polygala chinensis* L., *Polygala paniculata* L., *Polygala polifolia* Presl., dan *Polygala sibirica* L. (Valkenburg, 2002). Tulisan ini akan mengulas tentang profil *Polygala paniculata* L. sebagai tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menjadi salah satu alternatif jenis yang dapat ditanam di Taman Obat Keluarga.

Mengenal *Polygala paniculata* L.

Tumbuhan yang di daerah Sunda dikenal dengan nama daerah 'jukut rindik, katumpang lemah' ini merupakan terna semusim, bercabang banyak dan berkelenjar yang dapat mencapai tinggi 50 cm. Bentuk daunnya lanset 5-20 mm x 1-4 mm, ujung daun runcing, berwarna hijau cerah. Perbungaan terletak di ujung, berbentuk tandan dengan panjang 5-12 cm (Backer, 1965).



Gambar 1. Sketsa *Polygala paniculata* L.

P. paniculata merupakan tumbuhan asli Amerika tropis, dari kawasan Meksiko hingga Brazil. Baru pada abad ke-17 diintroduksi ke Afrika tropis, Indo-Australia dan Kepulauan Pasifik termasuk Asia Tenggara. Banyak diantara jenis-jenis Polygala yang akarnya diketahui mengandung saponin, akan tetapi baru ada beberapa pengujian yang terbatas yang pernah dilakukan tentang senyawa biologi aktifnya ini. Khasiat dari tumbuhan ini sebagai obat sebagian besar di dapatkan dari akarnya. Akar Polygala wangi, manis, hangat dan menenangkan. Beberapa spesies Polygala seperti *P. sibirica* di Cina dan *P. crotalarioides* Buch.-Ham.ex DC. di Himalaya, *P. polifolia* di India Selatan dan Jawa serta *P. senega* L. (akar ular) dari Amerika Utara akarnya dikenal mempunyai efek ekspektoran yang dipakai untuk mengobati batuk, asma dan brokhitis. Air rebusan dari *P. paniculata* digunakan sebagai obat gonorrhoea dan sakit rematik di bagian punggung. Daunnya yang dihaluskan dapat pula digunakan untuk mengobati luka, namun penggunaannya harus dilakukan secara berhati-hati dikarenakan air atau sap nya dapat menyebabkan rasa perih apabila terkena mata (Valkenburg, 2002).

***Polygala paniculata* di Taman Obat Keluarga**

Taman selain dapat memperindah rumah juga dapat memiliki fungsi ganda apabila dipadukan dengan unsur yang lain. Tanaman obat banyak terdapat di sekitar kita. Tanaman-tanaman ini apabila ditanam dan ditata sedemikian rupa di halaman rumah bukan hanya akan mempercantik rumah tersebut akan tetapi juga dapat berfungsi sebagai apotek hidup. Taman inilah yang kemudian dikenal dengan TOGA atau Taman Obat Keluarga. Departemen Kesehatan RI pun telah berupaya untuk memasyarakatkan TOGA ini ke seluruh masyarakat. Program ini berupa kegiatan menanam pekarangan dengan tanaman obat (Muhlisah, 1995).

Masyarakat desa yang memiliki pekarangan yang luas akan sangat potensial untuk dibuatkan TOGA, namun masyarakat di kota dengan pekarangan yang terbatas pun dapat memanfaatkan lahannya untuk TOGA. Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Salah satunya adalah berupa tumbuhan. Banyak diantara tumbuhan-tumbuhan tersebut yang berkhasiat obat atau berpotensi untuk itu. Dengan demikian pilihan jenis yang dapat ditanam di TOGA pun akan beraneka ragam, salah satunya adalah *Polygala paniculata* L.



Gambar 3. *Polygala paniculata* L. sebagai alternatif tanaman TOGA

Sebagian besar jenis tanaman yang dapat ditemukan di TOGA saat ini adalah beberapa tanaman obat yang umum seperti : Jahe, jambu biji, jeruk nipis, kumis kucing, kencur, temu lawak dan sebagainya. Belum terlalu dikenalnya *P. paniculata* atau 'rumput akar wangi' ini sebagai tanaman obat, adalah karena selama ini *P. paniculata* hanya dianggap sebagai gulma di pekarangan. Telah disebutkan di atas beberapa manfaat dari tumbuhan ini serta deskripsinya. Sebelum menanam *P. paniculata* di TOGA, perlu terlebih dahulu diketahui beberapa informasi lainnya tentang tumbuhan ini seperti karakter ekologi, perbanyakannya, pertumbuhan, serta kemungkinan hama dan penyakitnya. *Polygala* yang berupa terna merupakan jenis yang menyukai cahaya dan dapat dapat

dengan mudah ditemukan di lapangan yang ditinggalkan, di perkebunan, di sekitar daerah bekas bokor, serta dapat tumbuh pada beberapa tipe tanah yang berbeda. Banyak ditemukan pada beberapa tempat hingga ketinggian 2. 250 m dpl. Di Kebun Raya Bali tumbuhan ini dapat ditemukan tumbuh liar di dekat area bekas bokor pada beberapa petak tanaman koleksi umum seperti petak XII, XIV, dan XV. Polygala berbunga sepanjang tahun di daerah yang beriklim basah. Di daerah yang memiliki beberapa musim, Polygala berbunga di awal musim panas dan menyelesaikan siklus hidupnya selama 4-5 bulan. *P. paniculata* merupakan terna semusim atau *annual* artinya merupakan tumbuhan yang berkembang biak dari biji, lalu berbunga, menghasilkan biji dan kemudian mati di tahun yang sama. Penyerbukan sendiri kemungkinan banyak terjadi pada semua jenis Polygala walaupun ada beberapa yang juga disebabkan oleh serangga (Valkenburg, 2002). Untuk pengambilan bibit tanaman dilakukan pengambilan seutuhnya dengan tanahnya agar akar tidak rusak. Penanaman *P. paniculata* sangat mudah dilakukan dan pada dasarnya sama dengan penanaman tanaman lain pada umumnya, dimulai dengan persiapan lahan, penggemburan tanah serta pemberian pupuk.

Di Indonesia, *P. paniculata* L. mudah terinfeksi oleh hama serangga *Tetranychus cinnabarinus* dan *Brevipalpus obovatus*. Apabila hendak digunakan, *P. paniculata* diambil atau digali dengan tanahnya untuk mendapatkan akarnya. Jika hanya bagian atasnya yang akan digunakan, cukup dipotong saja bagian yang diinginkan. Kemudian akar atau tanaman tersebut dapat digunakan selagi segar ataupun dikeringkan untuk disimpan. Dengan semakin beragamnya jenis tanaman obat yang ada di TOGA maka akan semakin mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan obat secara alami tanpa perlu mengeluarkan uang untuk itu. Selain itu dengan memperkaya keanekaan jenis di TOGA artinya juga turut melestarikan kekayaan jenis tumbuhan obat Indonesia serta kearifan lokal

(local wisdom) warisan generasi terdahulu dalam menggunakan aneka tanaman untuk pengobatan.

Kesimpulan dan Saran

Keanekaragaman hayati Indonesia adalah salah satu sumber daya yang ternilai harganya yang dimiliki oleh bangsa ini. Di tengah semakin maraknya krisis ekonomi, dimana kesehatan adalah suatu kemewahan yang harus ditebus dengan harga yang mahal, TOGA adalah salah satu alternatif solusi bagi mahalnya harga obat. Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati. Salah satunya adalah berupa tumbuhan. Banyak diantara tumbuhan-tumbuhan tersebut yang berkhasiat obat atau berpotensi untuk itu. Dengan demikian pilihan jenis yang dapat ditanam di TOGA pun akan beraneka ragam, salah satunya adalah *Polygala paniculata* L. Dengan semakin beragamnya jenis tanaman obat yang ada di TOGA maka akan memperkaya keanekaan jenis di TOGA artinya juga turut melestarikan kekayaan jenis tumbuhan obat Indonesia serta kearifan lokal (local wisdom) warisan generasi terdahulu dalam menggunakan aneka tanaman untuk pengobatan.

Daftar Pustaka

- Backer, C.A. & Bakhuizen Van Den Brink. JR, R.C. 1965. *Flora of Java*. Vol. I–III. Wolters-Noordhoff, Gronigen, The Netherland.
- Echols, John, M. & Hasan Sadily. 1989. *Kamus Indonesia-Inggris*. Penerbit Gramedia. Jakarta
- Harris, James.G., & Melinda Wolf Harris.1994. *Plant Identification Terminology; An Illustrated Glossary*. Spring Lake Publishing, Utah.
- Hidayat, Syamsul. 2005. *Ginseng; Multivitamin alami berkhasiat*. Penebar Swadaya, Depok.
- Muhlisah, Fauziah. 2002. *Taman Obat Keluarga*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sukara, Endang. 2002. *Sumber Daya Hayati dan Pencarian Bahan Baku Obat (Bioprospecting)*. Prosiding Simposium Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik APINMAP. Bogor
- Syahid, Siti Fatimah, dan Laba Udarno. 2002. *Pemanfaatan Tanaman Obat Sida Gori (Sida rhombifolia Linn.) Sebagai Obat Anti Nyeri*. Prosiding Simposium Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik APINMAP. Bogor
- Tjitrosoepomo, Gembong. 1985. *Morfologi Tumbuhan*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Valkenburg, van, J.L.C.H., & N Bunyaphatsara (editor). 2002. *Plant Resources of South East Asia; Medicinal & Poisonous Plants (2)*. PROSEA, Bogor. Indonesia

